

OPTIMALISASI PENGGUNAAN MEDIA *VIDEO CALL* OME TV SEBAGAI SOLUSI DALAM MELATIH KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB

Yonan

Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
yonandoank1234@gmail.com

Ome TV merupakan aplikasi berbasis *video call* gratis yang memungkinkan seseorang melakukan *video call* dengan sesama pengguna di seluruh dunia secara random. Dalam melakukan *video call* seseorang dituntut untuk bisa berkomunikasi secara langsung dengan berbagai bahasa sesuai dengan lawan bicara, termasuk bahasa Arab. Aplikasi ini termasuk media yang sangat praktis dalam melatih seseorang untuk menguasai bahasa termasuk bahasa Arab, terutama di masa pandemi Covid-19, diantaranya :a) Aplikasi ini gratis dan bisa digunakan di perangkat *Android*, *iOS*, maupun *pc*, 2) Memungkinkan seseorang untuk bisa berbicara secara langsung dengan *native speaker* di tengah keterbatasan untuk bisa berbicara langsung dengan penutur asli bahasa tersebut. Jadi dengan aplikasi ini tanpa harus bertemu langsung seseorang bisa berbicara langsung dengan penutur asli, sehingga alasan susahya bertemu mereka dalam melatih keterampilan berbicara akan terbantahkan. Akan tetapi, disamping ada kemudahan dan kepratisan aplikasi ini, terdapat pula beberapa kelemahanya seperti susahnya untuk bisa menemukan *server* yang dituju.

Kata Kunci: *Ome TV, Bahasa Arab, Keterampilan Berbicara*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang paling penting, karena bahasa adalah *al-Kalam* (berbicara). Dengan melihat bahwa *maharah al-kalam* merupakan keterampilan utama yang ingin di capai dalam pengajaran bahasa, termasuk bahasa Arab. Berbicara juga merupakan sarana utama seseorang dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Berkomunikasi, bertukar ide, pikiran, dengan menggunakan bahasa sebagai medianya.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi terhadap suksesnya pembelajaran berbicara, seperti kemampuan guru dalam pemanfaatan metode dan media pembelajara, yang digunakannya merupakan dua faktor paling dominan dalam

pembelajaran berbicara sehingga mendapatkan hasil yang maksimal (Al- Bashir, t.t. :1).Disamping itu, terdapat faktor lain yang tidak kalah pentingnya,yakni bagaimana menciptakan lingkungan berbahasa, yaitu tempat berkomunikasi atau tempat berlangsungnya proses komunikasi yang disebut dengan “*Al-Biah al-Lughawiyah*”. (Al-Khuli,1989:204).

Di era modern ---era industri 4.0--- dimana teknologi informasi dan komunikasi (ICT) maju dengan sangat cepat, untuk menciptakan lingkungan berbahasa (*al-Bi'ah al-Lughawiyah*) tidak hanya terbatas pada suatu lingkungan tertentu saja, karena pada dasarnya konsep lingkungan berbahasa (*al-Bi'ah al-Lughawiyah*)adalah segala sesuatu yang didengar dan dilihat seseorang (peserta didik) berkaitan dengan bahasa tujuan yang sedang dipelajari. Artinya, dengan adanya teknologi ICT yang makin canggih dewasa ini, telah memungkinkan seseorang untuk menciptakan lingkungan berbahasa (*al-Bi'ah al-Lughawiyah*)dengan orang asing dari berbagai belahan Dunia. Salah satunya yaitu dengan menggunakan aplikasi berbasis *video call* Ome TV.Seseorang dengan sangat mudah bisa melatih keterampilan berbicaranya dengan berkomunikasi langsung dengan penutur aslinya(*native speaker*).

Dengan adanya kemudahan seperti ini, maka anggapan susahny belajar suatu bahasa ---termasuk bahasa Arab---karena tidak adanya lawan bicara dari penutur asli (*native speaker*)bahasa tersebut di lingkungan kita perlahan akan hilang dengan sendirinya. Berdasarkan pemikiran tersebut, penulsi tertarik untuk mengkaji penggunaan media Video Call Ome TV dalam pembelajaran bahasa Arab dengan mengangkat suatu tema, “Optimalisasi Penggunaan Media *Video Call* Ome TVsebagai Solusi dalam Melatih Keterampilan Berbicara Bahasa Arab.”

PEMBAHASAN

A. Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang berasal dari rumpun Semit.Merupakan bahasa yang paling tua dan paling eksis sampai sekarang. Keeskisan bahasa Arab ini disebabkan beberapa faktor,dan yang menjadi faktor utamanya yaitu karena bahasa Arab ini dipilih Allah sebagai bahasa Al-Qur'an“*Sesungguhnya Kami menurunkan Al-Quran dalam berbahasa Arab agar kamu memahaminya.*”(Q.S. Yusuf [12]:2). “Dengan demikianlah, Kami menurunkan Al-Qur'an itu sebagai peraturan (yang benar) dalam bahasa Arab.” (Q.S. Ar-Ra'du [13] : 17), dan juga terdapat dalam beberapa ayat lainnya, seperti Q.S. Thaha [20] : 113, Q.S. Az-Zumar [39] : 28, Q.S. Fushilat [41] : 3, Q.S. Az-Zukhruf [43] : 3.

Pada perkembangannya, bahasa Arab sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhib Abdul Wahab (2008:44) pada saat itu bahasa Arab sudah menjadi bahasa suku Arab Quraisy yang telah mencapai pada puncak kematangan dan kedewasaan,

hal ini dibuktikan dengan penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa sastra dan sebagai pemersatu pada masa Jahiliyah. Pada masa keemasan peradaban Islam, bahasa Arab juga tidak hanya sekedar bahasa agama (Islam), tetapi sebagai bahasa kenegaraan yang digunakan dalam bidang administrasi, birokrasi, diplomasi, transaksi sosial, ekonomi, pendidikan dan kebudayaan. Bahkan pada masa awal pemerintahan Harun Ar-Rasyid (786-809 M), bahasa Arab menjadi bahasa ilmu pengetahuan yang kemudian dilanjutkan oleh kholifah Al-Ma'mun (813-833 M).

Pada perkembangan berikutnya, bahasa Arab juga sudah diakui sebagai bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) seperti halnya bahasa Inggris, Mandarin, dan bahasa lainnya. Bahkan pada saat ini, dengan menghitung semua ragam bahasa Arab terdapat tidak kurang dari 313 juta penutur bahasa Arab di seluruh Dunia. Hal ini menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa ke-5 yang paling banyak digunakan secara global setelah Mandarin, Spanyol, Inggris, dan Hindi. Bahkan bagi umat Islam bahasa Arab juga menjadi bahasa yang digunakan dalam peribadatan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan tersebut, bahasa Arab memiliki peluang yang besar digunakan oleh mayoritas penduduk bumi, terutama yang beragama Islam, karena bahasa Arab tidak hanya menjadi bahasa agama, tetapi juga telah menjadi bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, menguasai keterampilan bahasa Arab (*maharah al-lughah al-Arabiyah*) sangatlah penting, dan tidak dapat ditawar-tawar lagi, terutama keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) yang digunakan sebagai alat komunikasi utama.

B. Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

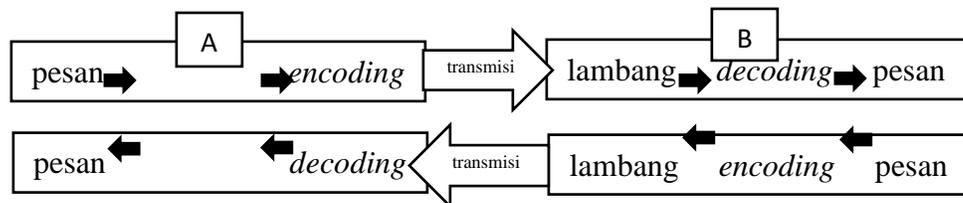
1. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara (*maharah al-Kalam*) termasuk salah satu dari empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengarkan/menyimak (*maharah al-Istima'*), keterampilan berbicara (*maharah al-Kalam*), keterampilan membaca (*maharah al-Qiraah*) dan keterampilan menulis (*maharah al-Kitabah*).

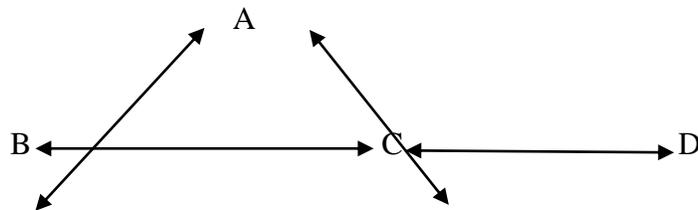
Keterampilan berbicara (*maharah al-Kalam/speaking*) sebagaimana di kemukakan oleh Acep Hermawan (2009:135) adalah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide atau gagasan, pendapat, keinginan, dan perasaannya kepada lawan bicara. Dengan kata lain, berbicara merupakan sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat dengan memanfaatkan otot-otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Abdul Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah (2011:99) menyebutkan bahwa *maharah al-kalam* adalah berbicara secara terus-menerus tanpa adanya pengulangan kosa kata yang sama dengan menggunakan pengungkapan bunyi. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa keterampilan

berbicara merupakan keterampilan seseorang dalam mengungkapkan gagasan, perasaan seseorang dalam bentuk bunyi-bunyi.

Berbicara dengan melihat situasi dan kondisinya terbagi menjadi tiga arah, yaitu interaktif, semiinteraktif, dan noninteraktif. Dalam situasi interaktif bisa terjadi pada percakapan tatap muka atau pembicaraan telepon. Oleh karena itu, berbicara pada situasi interaktif ini bersifat komunikasi dua arah atau bahkan multiarah. Artinya memungkinkan adanya pergantian peran antara berbicara dan mendengarkan, meminta klarifikasi, pengulangan kata/kalimat, atau meminta lawan bicara untuk memperlambat tempo bicaranya. Seperti yang terlihat dalam gambar di bawah ini.



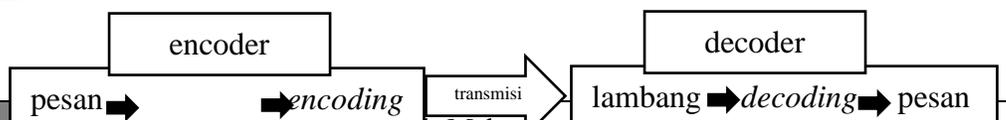
Gambar 1. Diagram Komunikasi Dua Arah



Gambar 2. Diagram Komunikasi Multiarah

Situasi berbicara yang tergolong semiinteraktif, misalnya dalam berpidato di hadapan umum, kampanye, *khutbah*/ceramah, dan lain-lain, baik yang dilakukan melalui tatap muka secara langsung namun berlangsung secara satu arah. Artinya, dalam situasi ini audiens memang tidak dapat melakukan interupsi terhadap pembicaraan, namun pembicara dapat melihat reaksi pendengar dari ekspresi wajah dan bahasa tubuh mereka.

Beberapa situasi berbicara dapat dikatakan betul-betul bersifat noninteraktif jika pembicaraan dilakukan secara satu arah dan tidak melalui tatap muka langsung, misalnya berpidato melalui radio atau televisi sebagaimana terlihat dalam gambar berikut.



Gambar 3. Komunikasi Satu Arah

2. Tujuan Keterampilan Berbicara

Tujuan utama dari berbicara adalah sarana untuk berkomunikasi. Menurut Tarigan (2008:16-17) paling tidak ada tiga tujuan umum dari berbicara, yaitu: (a) memberitahu dan melaporkan (*to inform*), (b) menghibur (*to entertain*) dan (c) membujuk, mengajak, mendesak dan meyakinkan (*to persuade*).

Iskandarwassid & Sunendar (2011:242-243) berpendapat bahwa tujuan keterampilan berbicara mencakup pencapaian kemudahan dalam berbicara, kejelasan, bertanggung jawab, membentuk pendengaran yang kritis, dan membentuk kebiasaan. Kemudahan berbicara berarti bahwa siswa diberi kesempatan lebih banyak untuk berlatih berbicara sampai mereka mampu mengembangkan keterampilan berbicara secara wajar, lancar, dan menyenangkan baik di dalam kelompoknya maupun di dalam kelas karena dapat mengembangkan kepercayaan diri siswa pada saat berbicara.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, bahwa keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) bertujuan memberitahu, menghibur, menyampaikan informasi, mengajak, dan lain-lain. Karena peran keterampilan berbicara ini sangat penting, maka dalam proses pembelajaran berbicara guru harus memberikan kesempatan lebih kepada setiap individu untuk melatih keterampilan berbicaranya sehingga mencapai pada kemampuan berbicara yang baik dan benar.

3. Mengembangkan Keterampilan Berbicara

Ahmad Rofiudin dan Darmiyati Zuhdi (2000:7) mengemukakan ada tiga cara dalam mengembangkan keterampilan berbicara secara vertial :

- a. Meniru, yaitu mengikuti contoh pembicaraan orang lain
- b. Mengembangkan ujaran yang dikuasai
- c. Mendekatkan/ mensejajarkan bentuk ujaran sendiri yang belum benar secara kaidah dengan ujaran yang sudah benar.

Banyak kegiatan yang dapat dilakukan untuk melatih ketrampilan berbicara, seperti:

- a. Percakapan, yaitu siswa diberi kesempatan kecil untuk bercakap-cakap dalam kelompok kecil.
- b. Menyampaikan informasi, bentuk kegiatan yang dilakukan seperti pidato, menyampaikan pendapat tentang materi atau kesimpulan.

- c. Diskusi, dalam kegiatan ini guru memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk berinteraksi langsung dengan siswa lain dan guru, menyampaikan pendapat, melakukan interupsi, dan mengekspresikan secara lengkap apa yang ada dalam pemikirannya.

4. Masalah Dalam Melatih Keterampilan Berbicara

Dalam melatih keterampilan berbicara tidak akan lepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Secara umum ada dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor jasmani (kesehatan dan cacat tubuh) dan faktor psikologis (intelegensi, minat dan bakat), sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan (keluarga, sekolah, dan masyarakat) (Wicaksono, 2016: 420).

Faktor lain yang menjadi penghambat dalam melatih keterampilan berbicara yaitu kebiasaan belajar yang kurang baik, minimnya penguasaan kompetensi kebahasaan, motivasi yang rendah, sikap kurang percaya diri, interaksi yang kurang baik antara siswa dan guru, metode dan media yang tidak relevan (Dewantara, 2016:38-49). Armiya Subhainy dan Sya'diyah (2017:108) mengatakan ketidaksempurnaan alat ucap juga menjadi salah satu hambatan internal dalam berbicara karena hal ini dapat menyebabkan ketidakjelasan terhadap materi yang disampaikan oleh pembicara.

Jadi, secara garis besar ada dua faktor yang menghambat dalam melatih keterampilan berbicara, yaitu faktor internal yang berasal dari diri individu, dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar.

C. Media Video Calla Ome TV

1. Sekilas Tentang Ome TV

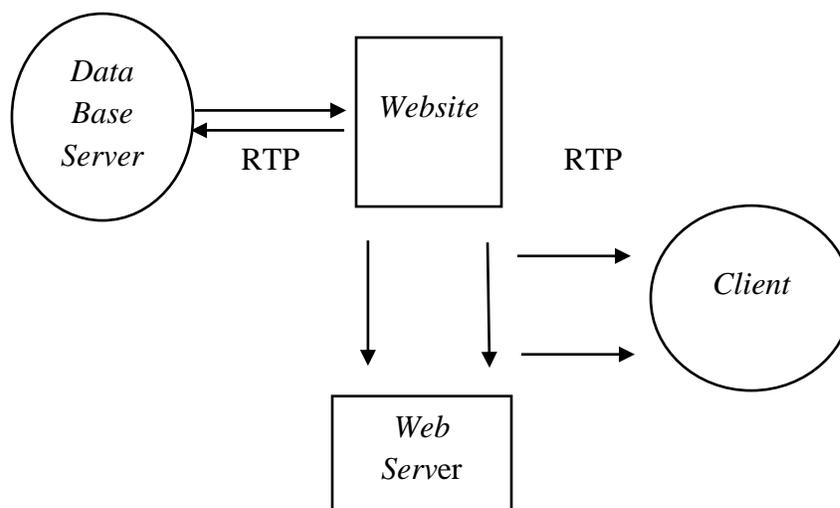
Ome TV merupakan aplikasi *ideo call* yang memungkinkan seseorang melakukan panggilan video dengan sesama pengguna dari seluruh dunia secara acak. Aplikasi ini sudah tidak asing lagi. Pada tahun 2010, aplikasi serupa dengan fitur yang relatif sama sempat viral yaitu *Omegle*. Karena *developer* aplikasi Ome TV ini sama dengan aplikasi sebelumnya, sehingga dalam cara penggunaan dan tampilan *interface* nya pun hampir sama.

Aplikasi ini termasuk dalam kategori aplikasi *Live Streaming*, yakni dapat diartikan sebagai teknologi menampilkan video yang berlangsung melalui jaringan internet. Sedangkan untuk pengertian aplikasi *live streaming* adalah tanyangan langsung yang di *streaming*-kan kepada banyak orang (*viewers*) dalam kurun waktu yang sama dengan kejadian aslinya, melalui media data komunikasi atau jaringan baik yang terhubung dengan kabel maupun wireless (Bonald, T., dkk., 2008). Aplikasi ini semanggi menemukan peluangnya dengan hadirnya internet, yang banyak

digunakan oleh banyak penduduk di Dunia. Bahkan penggunaan internet di Indonesia ini terus meningkat, terutama pada masa pandemi Covid-19 sekarang ini. Berdasarkan data terbaru, lebih dari 63 juta orang sudah mengakses internet, dan 95% menggunakan internet untuk jejaring media sosial (Kominfo.go.id). Maka dengan angka yang sangat besar ini, kesadaran akan menggunakan internet secara positif ini harus terus di upayakan.

2. Arsitektur Aplikasi *Live Streaming*

Arsitektur disini maksudnya yaitu rancangan kontruksi bangunan (aplikasi) sehingga bisa menampilkan audiovisual client satu dengan lainnya secara bersamaan. Seperti yang dijelaskan oleh Ryan Ari Setiawan, dkk., (2018:187) bahwa aplikasi Ome TV menyediakan layanan pemutar *live streaming* video secara langsung melalui protokol *Real-time Transport Protocol* (RTP), dimana data hasil *capture* atau tangkapan kamera dikompresi dan data berupa RAW atau format murni yang dikirim langsung kepada pengguna nantinya dapat langsung dilihat oleh pengguna melalui aplikasi tersebut. sebagaimana terlihat dalam gambar di bawah.



Gambar 4. Arsitektur Aplikasi *VideoLive Streaming*

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui mengenai beberapa aspek penting seperti *database server* yang memiliki data-data yang dapat diakses oleh *client website* tersebut, lalu *web server* yang menyediakan *user interface* dari *server* ke *client*, hal ini berfungsi menerima permintaan dari *client*, dan *client* pada aplikasi tersebut dapat menangkap aktivitas langsung dari *user*.

3. Kelebihan dan kekurangan aplikasi ome tv dalam melatih keterampilan berbicara
 - a. Beberapa kelebihan
 - 1) Dapat melatih keterampilan dengan penutur asli suatu bahasa. Dalam melatih keterampilan berbahasa arab, maka dengan aplikasi ini memungkinkan orang terhubung dan menciptakan lingkungan berbahasa dengan orang Sudan, Saudi, Suriah, dan lain-lain.
 - 2) Ringan dan simpel dalam pengoperasiannya.
 - 3) Bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun selama terhubung dengan akses internet.
 - b. Kekurangan
 - 1) Sering terjadinya pelecehan visual, hal ini karena banyaknya pengguna yang negatif. Sehingga aplikasi ini kurang cocok untuk di jadikan sebagai media pembelajaran di sekolah formal, dan anak-anak.
 - 2) Memerlukan kuota internet selama penggunaan aplikasi.
 - 3) Memerlukan waktu yang lama untuk menemukan lawan bicara yang tepat.

4. Langkah Praktis Penggunaan Aplikasi Ome TV

Untuk menggunakan aplikasi VC Ome TV, dapat diperhatikan beberapa cara sebagai cara penguasaan penggunaannya, seperti di bawah ini :

- a. Cara pengoperasian Ome TV di Android dan iPhone
 - 1) Download Vpn dan Ome TV di *Playstore* atau *App Store*
 - 2) Aktifkan Vpn dan buka Ome TV untuk mendapatkan lawan bicara internasional.
 - 3) *Log in* dengan *Facebook* atau *Sign in With VK*
 - 4) Isi kolom *Country* dan jenis kelamin
 - 5) *Tap star*
 - 6) Untuk menyelesaikan interaksi, *tap stop*.



Gambar 4. Tampilan Utama Ome TV di Android

- 7) Cara Menggunakan Ome TV Di Pc
- 8) Buka aplikasi dengan webiste <https://ome.tv/>.
- 9) Isi kolom *country* untuk negara asal dan I am:...untuk jenis kelamin.

KESIMPULAN

Keterampilan berbicara bahasa Arab merupakan keterampilan seseorang dalam mengutarakan ide, gagasan, dan perasaan dengan huruf, kata, atau kalimat bahasa Arab. Untuk memperoleh keterampilan berbicara ini perlu adanya upaya yang terus menerus dalam melatihnya baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Metode dan media dalam melatih keterampilan berbicara bahasa Arab pun sangatlah beragam, salah satunya yaitu dengan penggunaan aplikasi Ome TV. Selain karena aplikasi ini mudah di gunakan, seseorang dapat berkesempatan langsung untuk melatih keterampilan berbicara bahasa Arab dengan penutur asli bahasa Arab, sehingga bisa menciptakan lingkungan berbahasa. Akan tetapi, pasti ada resiko dalam setiap apapun itu, dan kemungkinan resiko dalam penggunaan aplikasi ini yaitu adanya *user* negatif yang dapat mengganggu kenyamanan, sehingga diperuntukan buat orang dewasa dan tidak untuk anak-anak, juga butuh waktu untuk menemukan lawan bicara yang tepat sehingga kurang cocok untuk di gunakan di lingkungan sekolah.

SARAN

Dari rangkaian penjelasan di atas, ada beberapa saran dari penulis untuk memaksimalkan latihan seseorang dalam berbiara bahasa arab, yaitu meski aplikasi ini sangat mudah digunakan dan bisa menciptakan lingkungan berbahasa sendiri, akan tetapi dalam realitasnya masih banyak pengguna negatif sehingga menghambat proses latihan, oleh karena itu perlu adanya latihan langsung dengan teman di lingkungan sekitar, dan mencari referensi yang lebih lengkap lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Bashir, A. A. (N.D.). *Mudhakhirrah Ta'lim Al-Kalam*. Jakarta: Ma'had Al-Ulum Al-Islamiyah Wa Al-Arabiyah Bi Indunisiya.
- Al-Khuli, M. A. (1989). *Asalib Tadris Al Lughah Al 'Arobiyah*. Riyadh.
- Dewantara, I. P. (2016). Alternatif Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 38-49.
- Efendi, A. F. (2005). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Hermawan, Acep. (2009). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosydakarya Offset.
- Kurniati, D. P. (2016). *Modul Komunikasi Verbal Dan Non Verbal*. Bali: Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Udayana.
- Nurul Aini N, P. S. (2019). Problematika Pembelajaran Muhasadah Di Perguruan Tinggi. *Journal Of Humanity & Social Justice*, 96-115.
- Rosyidi, Adul Wahab. Ni'mah, Mamluatul. (2011). *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Uin Maliki Press.
- Ryan Ari Setyawan, Y. M. (2018). Survei Aplikasi Video Live Streaming Dan Chat Di Kalangan Pelajar. 185-191.
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.